

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI BAHASA INDONESIA PADA EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PONTIANAK

Melia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Pontianak
e-mail: melygautama@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian konjungsi bahasa Indonesia pada editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata-kata tertulis yang terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat yang terdapat di dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dan teknik catat lapangan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan kartu data yang berfungsi untuk mencatat data yang telah terkumpul. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan triangulasi teori dan diskusi teman sejawat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil analisis data berupa penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016 terdapat 259 data, yang terdiri dari konjungsi koordinatif berjumlah 70 data, subordinatif berjumlah 102 data, korelatif berjumlah 55 data, dan antar kalimat berjumlah 32 data.

Kata Kunci: konjungsi, bahasa Indonesia, editorial.

Abstract

This research aimed to describe the use of Indonesian conjunction in the editorial columns in Tribun Pontianak newspaper in December 2016 edition. The method used in this research was descriptive qualitative method. The data in this research took the forms of written words consisting of coordinative, subordinate, correlative, and inter-sentence conjunctions contained in the editorial of the Tribun Pontianak in December 2016 edition. The techniques used in this study were documentary techniques and field note techniques. Data collection tool used in this research was the researcher herself as the main instrument and data card that serves to record the collected data. Technique for examination of data validity used triangulation theory and discussion of colleague. Data analysis technique in this research was by using interactive analysis technique. Based on the result of data analysis in the form of Indonesian language conjunction in editorial of Tribun Pontianak newspaper in December 2016 edition there are 259 data, consisting of coordinate conjunctions 70 data, subordinate conjunctions 102 data, correlative conjunctions 55 data, and inter-sentences conjunctions 32 data.

Keywords: conjunction, Indonesian language, editorial.

PENDAHULUAN

Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari koordinatif, subordinatif korelatif, dan antarkalimat. Koordinatif yang berarti konjungsi yang menghubungkan dua

konstituen atau lebih yang kedudukannya sederajat. Sedangkan subordinatif berarti konjungsi yang menghubungkan dua konstituen dengan kedudukan yang tidak sederajat. Korelatif yang berarti konjungsi-konjungsi harus hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Antarkalimat berarti konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat yang lainnya. Jika para pembaca telah memahami penggunaan konjungsi bahasa Indonesia yang terkandung dalam sebuah wacana khususnya editorial, maka pembaca sekalian akan lebih mudah memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Penulis yang dimaksud adalah kolumnis, yaitu orang yang memuat tulisan di dalam rubrik. Terjadinya kesalahan pada penggunaan konjungsi bahasa Indonesia akan merusak makna pada suatu wacana.

Konjungsi koordinatif merupakan kelas kata konjungsi yang menggabungkan dua unsur kalimat yang setara. Konjungsi koordinatif atau kata penghubung koordinatif, lazimnya dipahami sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tataran atau tingkatan kepentingannya. Konjungsi subordinatif merupakan kebalikan dari konjungsi koordinatif. Konjungsi subordinatif menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak sederajat (Chaer, 1993: 110).

Berbeda dengan konjungsi atau kata penghubung koordinatif yang sudah disampaikan. Jenis kata penghubung yang akan dibahas dalam penelitian adalah kata penghubung yang bersifat korelatif. Artinya, konjungsi-konjungsi harus hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Konjungsi antarkalimat dapat dipahami sebagai konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat yang lainnya. Baik dalam konteks lisan maupun konteks tulis. Muslich (2010: 115) mengemukakan bahwa “Konjungsi antarkalimat selalu mengawali kalimat yang dihubungkan”.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian kebahasaan tentang penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016. Keunggulan penelitian yang

dilakukan adalah memilih konjungsi sebagai bahasan yang akan diteliti diantaranya: (1) Konjungsi merupakan kajian bahasa yang mudah dipahami; (2) Konjungsi memiliki bagian-bagian diantaranya koordinatif, subordinatif, korelasi, dan antarkalimat. Dengan adanya bagian-bagian tersebut peneliti lebih mudah memahami masing-masing contoh dari bagian konjungsi tersebut; (3) Konjungsi selalu digunakan dalam tulisan-tulisan, baik dalam karya tulis, maupun di media-media massa seperti koran.

Alasan memilih kolom editorial sebagai objek yang akan diteliti dikarenakan: (1) Kolom editorial merupakan bagian khusus dalam berita yang menceritakan secara singkat isi berita, sehingga peneliti hanya terfokus pada isi berita tersebut, serta wacana yang terdapat pada kolom editorial tidak terlalu panjang; (2) Peneliti mudah untuk menemukan konjungsi yang terdapat pada kolom editorial, dikarenakan kolom tersebut sering menggunakan kata konjungsi untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya; dan (3) Pada kolom editorial tidak hanya ditemukan satu jenis konjungsi, melainkan keempat jenis konjungsi, seperti koordinatif, subordinatif, korelasi, dan antarkalimat juga digunakan dalam kolom editorial, sehingga kolom editorial merupakan objek yang sesuai dengan kajian konjungsi yang akan menjadi bahan analisis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kelebihan memilih surat kabar *Tribun Pontianak* sebagai bahan atau objek yang akan diteliti adalah: (1) *Tribun Pontianak* merupakan surat kabar yang banyak diminati orang sebagai bahan bacaan, dikarenakan beritanya menarik dan mengungkapkan isi berita secara jelas; (2) Bahasa yang digunakan dalam *Tribun Pontianak* mudah dipahami, dikarenakan bahasanya menggunakan bahasa Indonesia, karena ada beberapa koran lainnya menggunakan bahasa daerah; dan (3) Sesuai dengan konjungsi yang akan diteliti peneliti yakni konjungsi bahasa Indonesia, maka surat kabar *Tribun Pontianak* merupakan objek yang sesuai, karena penggunaan bahasa surat kabar *Tribun Pontianak* menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bentuk penelitian adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan proses dari pada hasil dan analisisnya berupa kata-kata tertulis bukan berupa statistik atau angka.

Sumber data dalam penelitian adalah editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016. Data dalam penelitian berupa kata-kata tertulis yang terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik studi dokumenter dan teknik catat lapangan.

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian yakni peneliti sendiri/manusia sebagai sumber instrumen utama dengan kartu data yang berfungsi untuk mencatat data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Analisis dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil dokumenter dan hasil catat. Teknik analisis data tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan konjungsi bahasa Indonesia yang terdapat pada editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016 yang terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Pemakaian keempat konjungsi tersebut akan dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016.

Konjungsi koordinatif yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Selasa, 1 Desember 2016 adalah *dan*, *padahal*, *atau*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif “*dan*”

Data (1)

Pengakuan HN, pemesan ganja tersebut adalah HR, warga binaan Lapas Kelas II Pontianak. Sebelumnya polisi mendapat info ada pengiriman ganja melalui paket pengiriman jasa penerbangan. Paket tersebut kemudian diikuti **dan** diawasi anggota kepolisian.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (1), terlihat bahwa kata “*dan*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif. Kalimat pada Data (1) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang sama/ sederajat.

Konjungsi koordinatif “*padahal*”

Data (2)

Darmadji heran, masih bisa warga binaan yang menjalankan bisnis tersebut, **padahal** mereka sudah berupaya maksimal melakukan sistem pengawasan di dalam Lapas sudah dilakukan semaksimal mungkin.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (2), terlihat bahwa kata “*padahal*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penegas dalam sebuah kalimat. Kalimat pada Data (2) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang sama/ sederajat.

Konjungsi koordinatif “*atau*”

Data (3)

Harapan kita aparat serius mengungkap kasus ini agar bandar tak mudah mengendalikan narkoba di Lapas **atau** Rutan.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (3), terlihat bahwa kata “*atau*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai pemilihan atau konjungsi koordinatif. Kalimat pada Data (3) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang sama/ sederajat.

Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Selasa, 1 Desember 2016 adalah *setelah*, *jika*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Konjungsi subordinatif ”setelah”

Data (4)

Pengakuan HN, pemesan ganja tersebut adalah HR, warga binaan Lapas Kelas II Pontianak. Sebelumnya polisi mendapat info ada pengiriman ganja melalui paket pengiriman jasa penerbangan. Paket tersebut kemudian diikuti dan diawasi anggota kepolisian. Saat barang kiriman itu diambil, anggota langsung membekuk kurir. **Setelah** diperiksa, ganja tersebut berasal dari Aceh atas permintaan HR, yang juga menghuni Lapas.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (4), terlihat bahwa kata “*setelah*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda waktu atau konjungsi subordinatif. Kalimat pada Data (4) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang tidak setara/tidak sederajat.

Konjungsi subordinatif ”jika”

Data (5)

Kepala Divisi Kemasyarakatan, Kanwil Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Kalbar, Darmadji, mengaku terkejut dengan informasi adanya warga binaan Lapas Kelas II A Pontianak yang mengendalikan bisnis haram tersebut. Ia mengatakan **jika** memang ada tentu narapidana yang disebut itu akan diserahkan ke polisi. Darmadji heran, masih bisa warga binaan yang menjalankan bisnis tersebut, padahal mereka sudah berupaya maksimal melakukan sistem pengawasan di dalam Lapas sudah dilakukan semaksimal mungkin.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (5), terlihat bahwa kata “*jika*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda syarat atau konjungsi subordinatif. Kalimat pada Data (5) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang tidak setara/tidak sederajat.

Konjungsi subordinatif yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Rabu, 2 Desember 2016 adalah *jika, agar, sehingga, hingga*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Konjungsi subordinatif ”jika”

Data (6)

Delapan hari lagi, tepatnya 9 Desember 2016, rakyat tujuh kabupaten/kota di Provinsi Kalbar akan memilih pemimpin baru mereka. Masa kampanye pun tanpa terasa sudah hampir berakhir untuk memasuki masa tenang. Namun dalam hitungan hari ini, tensi politik dapat dikatakan kian memanas. Persaingan di antara tim sukses merupakan hal yang wajar

sejauh masih dalam koridor yang patuh hukum. Namun **jika** sudah melenceng hingga menimbulkan *black compalgn*, tentu perlu diwaspadai.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (6), terlihat bahwa kata “*jika*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda syarat atau konjungsi subordinatif. Kalimat pada Data (6) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang tidak setara/tidak sederajat.

Konjungsi subordinatif “*agar*”

Data (7)

Provokasi yang dilakukan provokator di luar pendukung para kandidat merupakan kerawanan yang bisa memecah belah masyarakat. Ini tentu bukan persoalan sederhana sehinggaharus menjadi perhatian aparat dan semua pihak agar upaya memecah belah masyarakat dan merusak keamanan dan kenyamanan bisa diantisipasi. Untuk mengantisipasi **agar** provokasi itu tidak berhasil tentu diperlukan sikap dari para kandidat dan pendukungnya untuk tidak mudah terpancing dengan hasutan atau kasak-kusuk.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (7), terlihat bahwa kata “*agar*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi untuk menyatakan maksud atau konjungsi subordinatif. Kalimat pada Data (7) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang tidak setara/tidak sederajat.

Konjungsi subordinatif “*sehingga*”

Data (8)

Provokasi yang dilakukan provokator di luar pendukung para kandidat merupakan kerawanan yang bisa memecah belah masyarakat. Ini tentu bukan persoalan sederhana **sehingga** harus menjadi perhatian aparat dan semua pihak agar upaya memecahbelah masyarakat dan merusak keamanan dan kenyamanan bisa diantisipasi.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (8), terlihat bahwa kata “*sehingga*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi untuk menyatakan hubungan akibat atau konjungsi subordinatif. Kalimat pada Data (8) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang tidak setara/tidak sederajat.

Konjungsi subordinatif "*hingga*"

Data (9)

Delapan hari lagi, tepatnya 9 Desember 2016, rakyat tujuh kabupaten/kota di Provinsi Kalbar akan memilih pemimpin baru mereka. Masa kampanye pun tanpa terasa sudah hampir berakhir untuk memasuki masa tenang. Namun dalam hitungan hari ini, tensi politik dapat dikatakan kian memanas. Persaingan di antara tim sukses merupakan hal yang wajar sejauh masih dalam koridor yang patuh hukum. Namun jika sudah melenceng **hingga** menimbulkan *black campaign*, tentu perlu diwaspadai.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (9), terlihat bahwa kata "*hingga*" yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung untuk menyatakan batas atau konjungsi subordinatif. Kalimat pada Data (9) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang tidak setara/tidak sederajat.

Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Selasa, 1 Desember 2016 adalah *atau*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Data (10)

Harapan kita aparat serius mengungkap kasus ini agar bandar tak mudah mengendalikan narkoba di Lapas **atau** Rutan.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (10), terlihat bahwa kata "*atau*" yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi korelatif. Kalimat pada Data (10) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi korelatif yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Rabu, 2 Desember 2016 adalah *pun, sehingga, atau, demikian*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Konjungsi korelatif "*pun*"

Data (11)

Delapan hari lagi, tepatnya 9 Desember 2016, rakyat tujuh kabupaten/kota di Provinsi Kalbar akan memilih pemimpin baru mereka. Masa kampanye **pun** tanpa terasa sudah hampir berakhir untuk memasuki masa tenang.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (11), terlihat bahwa kata “*pun*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi korelatif. Kalimat pada Data (11) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi korelatif “*sehingga*”

Data (12)

Provokasi yang dilakukan provokator di luar pendukung para kandidat merupakan kerawanan yang bisa memecah belah masyarakat. Ini tentu bukan persoalan sederhana **sehingga** harus menjadi perhatian aparat dan semua pihak agar upaya memecah belah masyarakat dan merusak keamanan dan kenyamanan bisa diantisipasi.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (12), terlihat bahwa kata “*sehingga*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi korelatif. Kalimat pada Data (12) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi Korelatif “*atau*”

Data (13)

Provokasi yang dilakukan provokator di luar pendukung para kandidat merupakan kerawanan yang bisa memecah belah masyarakat. Ini tentu bukan persoalan sederhana sehingga harus menjadi perhatian aparat dan semua pihak agar upaya memecah belah masyarakat dan merusak keamanan dan kenyamanan bisa diantisipasi. Untuk mengantisipasi agar provokasi itu tidak berhasil tentu diperlukan sikap dari para kandidat dan pendukungnya untuk tidak mudah terpancing dengan hasutan **atau** kasak-kusuk.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (13), terlihat bahwa kata “*atau*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi korelatif. Kalimat pada Data (13) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi korelatif “*demikian*”

Data (14)

Penyelenggara pilkada dalam struktur yang lebih tinggi tinggi dituntut dapat menciptakan sistem pengendalian dan pengawasan internal, sehingga anggota tetap konsisten menjaga netralitas dan profesionalitas dalam pilkada. Selain itu, media dan masyarakat juga perlu terlibat dan

terus mengawasi penyelenggara pilkada agar tetap netral. **Demikian** juga halnya dengan peserta pilkada, diminta menciptakan situasi kompetisi yang kondusif untuk menjaga independensi dan netralitas penyelenggara pilkada.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (14), terlihat bahwa kata “*demikian*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi korelatif. Kalimat pada Data (14) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi korelatif yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Kamis, 3 Desember 2016 adalah *pun*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Data (15)

Jalan tol non trans Jawa yang terdiri dari 8 ruas, tingkat kemajuannya **pun** bervariasi.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (15), terlihat bahwa kata “*pun*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi korelatif. Kalimat pada Data (15) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi antarKalimat

Konjungsi antarkalimat dapat dipahami sebagai konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat yang lainnya. Konjungsi antarkalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Rabu, 2 Desember 2016 adalah *apalagi, selain itu*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Konjungsi antarkalimat “*apalagi*”

Data (16)

Delapan hari lagi, tepatnya 9 Desember 2016, rakyat tujuh kabupaten/ kota di Provinsi Kalbar akan memilih pemimpin baru mereka. Masa kampanye pun tanpa terasa sudah hampir berakhir untuk memasuki masa tenang. Namun dalam hitungan hari ini, tensi politik dapat dikatakan kian memanas. Persaingan di antara tim sukses merupakan hal yang wajar sejauh masih dalam koridor yang patuh hukum. Namun jika sudah melenceng hingga menimbulkan *black campaign*, tentu perlu diwaspadai. **Apalagi** jika sudah sampai pada tindakan mencermarkan nama orang lain

seperti mencatut nama, membajak telepon, menyebarkan informasi menyesatkan, dan mengancam keselamatan orang lain.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (16), terlihat bahwa kata “*apalagi*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penegas atau konjungsi antarkalimat. Kalimat pada Data (16) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi antarkalimat “*selain itu*”

Data (17)

Penyelenggara pilkada dalam sturtur yang lebih tinggi dituntut dapat menciptakan sistem pengendalian dan pengawasan internal, sehingga anggota tetap konsisten menjaga netralitas dan profesionalitas dalam pilkada **selain itu** media dan masyarakat juga perlu terlibat dan terus mengawasi penyelenggara pilkada agar tetap netral.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (17), terlihat menunjukkan bahwa kata “*selain itu*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penegas atau konjungsi antarkalimat. Kalimat pada Data (17) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi antarkalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Sabtu, 5 Desember 2016 adalah *jadi*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Data (18)

Wajib bagi Presiden membela sembilan Srikandi yang ia pilih sebagai Pansel capim KPK yang sempat **jadi** bulan-bulanan politikus Senayan.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (18), terlihat bahwa kata “*jadi*” yang terletak di antara dua buah klausa tersebut memiliki fungsi untuk menyatakan kesimpulan atau konjungsi antarkalimat. Kalimat pada Data (18) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi antarkalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Senin, 7 Desember 2016 adalah *maka, dengan demikian, apalagi*. Adapun kutipannya yakni sebagai berikut.

Konjungsi antarkalimat "*maka*"

Data (19)

Putusan ringan itu akumulasi, terkait kasus Novanto di MKD soal pertunuan dengan Donald Trump yang dijatuhkan sanksi pelanggaran ringan oleh MKD, yaitu berupa teguran. **Maka** kemungkinan tingkatan sanksi berikutnya adalah sedang atau berat yang hukumannya berupa pemberhentian.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (19), terlihat bahwa kata "*maka*" yang terletak di antara dua klausa tersebut berfungsi untuk menyatakan kesimpulan atau konjungsi antarkalimat. Kalimat pada Data (19) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi antarkalimat "*dengan demikian*"

Data (20)

Tindakan Novanto telah mempermalukan dan mencoreng kehormatan lembaga tinggi negara tersebut. **Dengan demikian** tindakan itu, tidak cukup diselesaikan secara politik dan hukum, tapi juga secara moral.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (20), terlihat bahwa kata "*dengan demikian*" yang terletak di antara dua buah klausa tersebut berfungsi untuk menyatakan kesimpulan atau konjungsi antarkalimat. Kalimat pada Data (20) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

Konjungsi antarkalimat "*apalagi*"

Data (21)

Novanto tidak sadar bahwa membicarakan nasib negara dengan melibatkan pengusaha swasta yang tak ada hubungannya adalah salah, **apalagi** pengusaha ini banyak di sorot karena bisnis minyaknya.

Berdasarkan kutipan kalimat wacana berita pada Data (21), terlihat bahwa kata "*apalagi*" yang terletak di antara dua buah klausa tersebut berfungsi untuk menegaskan atau konjungsi antarkalimat. Kalimat pada Data (21) terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang setara/ sederajat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Desember 2016 terdapat beberapa data tentang konjungsi pada editorial surat kabar *Tribun Pontianak* yang meliputi konjungsi

koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Adapun data keseluruhan berjumlah 259 data, yang terdiri dari: (1) Konjungsi koordinatif yang terkumpul berjumlah 70 data yang terdiri dari penggunaan konjungsi koordinatif *dan, padahal, atau, tetapi, serta, sedangkan*; (2) Konjungsi subordinatif yang terkumpul berjumlah 102 data yang terdiri dari penggunaan konjungsi subordinatif, *setelah, jika, agar, sehingga, setelah, apabila, karena, sebab, sampai, kalau, andaikata, waktu, sebelum, hingga, walaupun*; (3) Konjungsi korelatif yang terkumpul berjumlah 55 data yang terdiri dari penggunaan konjungsi korelatif, *atau, pun, sehingga, demikian, apakah, tetapi juga*; dan (4) Konjungsi antarkalimat yang terkumpul berjumlah 32 data yang terdiri dari penggunaan konjungsi antarkalimat, *maka, dengan demikian, apalagi, jadi, selain itu, karena itu, oleh karena itu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi.
- Ihsan, D. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ismawati, E. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lubis, A. H. H. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Bandung: Gadjah Mada University Press.